DARI REDAKSI

ISSN : 0126 - [illegible]

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum w.r. w.b.

Ramadhan dan Syawwal tahun ini telah berlalu dengan tak terasa, [illegible] berada di bulan Dzulqa'dah yang insya Allah, bulan depan kita telah berada [illegible] suasana Hari Raya Hajji, tinggal beberapa hari lagi kita telah berada di [illegible] Dzulhijjah 1399 H. Untuk kaum muslimin dan muslimat yang pada tahun ini mendapat kehormatan memenuhi panggilan Allah SWT, untuk mengerjakan [illegible] maka kami doakan semoga menjadi Hajji yang Mabrur, Amien. Sengaja [illegible] nomor ini, kami tambahkan jumlah halaman bulletin yang tadinya 48 hal [illegible] menjadi 64 halaman, sebab kami turut bergembira menyongsong bulan [illegible] dengan memasukkan tuntunan doa-doa yang penting, sewaktu mengerjakan [illegible]

Juga perkembangan Islam yang pesat, di penghujung abad ke 14 hijriah [illegible] dapat di baca pada Rubrik Dunia Islam Saat ini, dan kebenaran Islam tak [illegible] halang-halangi. Walaupun ada orang-orang yang berusaha untuk [illegible] ummat Islam yang masih awam, tapi kebenaran itu akan tetap bersinar [illegible] itu kita lihat dalam kasus Islam Jemaah di Indonesia, di luar negeri. Perlu setiap muslim yang sadar atas kekurangannya lebih banyak belajar lagi terutama pelajaran Perbandingan Agama, karena tidak akan segan-segannya kaum kafir sekuler, di manapun mereka berada, untuk memasukkan pendapatnya, minimal bahwa semua agama itu benar, sehingga anak-anak kita menjadi orang yang bingung dan tidak mempunyai pegangan di dalam kehidupan di dunia dan akhirat kelak.

Redaksi.
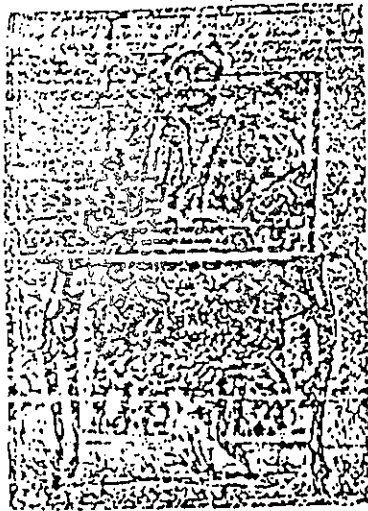
Jangan Lewatkan !

ISLAM JAMA'AH ALIRAN SESAT

PROFIL AMIRUL MUKMININNYA ISLAM JAMA'AH.

Pendahuluan:

Sejak berdirinya hingga saat ini gerakan Darul Hadits telah berulang kali berganti nama, sebagai usaha untuk menghilangkan jejaknya yang sesat itu. Dan menurut data-data yang ada pada kami, nama-nama lain dari gerakan Darul Hadits ini adalah sebagai berikut ini.

1. Yayasan Pondok Al Jamaah, tahun 1967 di Kediri.
2. YAPPENAS (Yayasan Pondok Pendidikan Nasional), tahun 1967 di Jakarta.
3. Jamaah Darul Hadits, tahun 1967 di Tanjung Karang.
4. Islam Jamaah, tahun 1968 di Yogyakarta dan Jawa Tengah.
5. Lembaga Pendidikan Ahlus Sunnah wal Jamaah, tahun 1968 di Lamongan Jawa Timur.
6. Gerakan Darul Hadits, tahun 1968 di Bogor.
7. Jama'ah Qur'an Hadits, tahun 1968 di Jawa Barat dan Biak Irian Jaya.
8. YAPOQOH (Yayasan Pendidikan Al Hadits) tahun 1969 di Palembang.
9. Yayasan Pondok Al Qur'an dan As Sunnah, tahun 1969 di Malang.
10. Y.P.I.D. (Yayasan Pendidikan Islam Jamaah) tahun 1969 di Kediri.
11. Yayasan Pengajian Al Hidayah, tahun 1969 di Jawa Barat.
12. Jamaah Islam Murni, tahun 1969 di Gunung Kidul Yogyakarta.
13. Jamaah Islam Manqul, tahun 1969 di Bantul Yogyakarta.
14. Islam Haqiqi, tahun 1969 di Jawa Barat.

Nama-nama tersebut setiap saat bisa berganti-ganti tergantung dari kondisi dan situasinya. Sedangkan menurut data otentik terakhir yang ada pada kami, saat ini mereka menggunakan nama KADIM (Karyawan Da'wah Islam). Tetapi meskipun nama organisasinya berganti-ganti, masyarakat dengan mudah akan dapat mengetahui identitas gerakan Darul hadits ini, karena ada tiga macam ciri-cirinya yang khas yang tak mungkin dapat disembunyikannya, yaitu:

a. Persamaan dalam nama pemimpinnya.
b. Persamaan dalam doktrin/ajarannya.
c. Persamaan dalam cara berda'wah maupun program intinya.

Jadi untuk mengetahui secara objective dimana KESESATAN dari gerakan Islam Jamaah ini, marilah kita kaji bersama ketiga hal tersebut tadi.

PIMPINAN GERAKAN DARUL HADITS/ISLAM JAMAAH.

Adapun pemimpin tertinggi dari gerakan Islam Jamaah ini bernama Haji Nurhasan Al Ubaidah Lubis Amir. Namа kecilnya adalah Nurhasan saja. Sedangkan dicantumkan nama Lubis Amir, bukanlah berarti nama keluarga Lubis dari Sumatera Utara tetapi adalah singkatan dari luar Biasa, dan ditambahkan kata Amir, karena ia mengangkat diri sebagai Amirul Mukminin. Beliau menyatakan dirinya pernah belajar agama dipelbagai pesantren di seluruh Indonesia ini terutama di Jawa Timur, dan yang terakhir adalah di pesantren Batu Ampar Madura.

Kemudian melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Darul Hadits di Mekkah selama sepuluh tahun. Dan sekembalinya dari tanah suci menyatakan diri sebagai Amirul Mukminin di Indonesia, atas mandat dari Amirul mukminin di Mekah yaitu Sri Baginda Raja Faisal (almarhum).

Tetapi ternyata kemudian bahwa pernyataan Haji Nurhasan Al Ubaidah itu TIDAK BENAR semuanya alias palsu belaka. Karena ketika dichek ke pesantren-pesantren dimana ia pernah belajar, para Ulama di pesantren-pesantren yang bersangkutan, bahwa memang benar Haji Nurhasan pernah belajar disitu tetapi tidak pernah tamat, karena prestasinya tidak pernah menonjol dalam pelajaran apapun yang diikutinya, dan beliau pun tidak pernah lama berada dalam suatu pesantren. Rata-rata setiap pesantren dimasukinya hanya selama enam bulan.

Kemudian pernyataan Haji Nurhasan Al Ubaidah bahwa ia menjadi Amirul Mukminin Indonesia atas mandat dari Mekah pun tidak benar, karena ketika ditanyakan langsung kepada Raja Faisal, beliau dengan tegas dan keras membantahnya. Raja Faisal menyatakan bahwa beliau tidak pernah memberi mandat atau mengangkat wakil Amirul Mukminin di negara manapun juga, termasuk Indonesia.

Selain itu kami mempunyai bukti otentik berupa foto copy dari surat-surat yang dikirim oleh: Asy Syekh Muhammad Umar Abdul Hady (Direktur Madrasah Darul Hadits di Makkah Al Mukarramah), dan Asy Syekh Abdullah bin Muhammad bin Humaid (Direktur Umum Inspeksi Agama di Masjid Al Haram) serta Kedutaan Besar Saudi Arabia di Jakarta, kepada seorang mahasiswa IAIN yang sedang membuat skripsi tentang gerakan Darul Hadits untuk memperoleh gelar sarjana lengkapnya. Surat-surat tersebut pada prinsipnya membantah pengakuan Haji Nurhasan Ubaidah, yang mengatakan bahwa beliau pernah belajar di Madrasah Darul Hadits di Mekah sejak tahun 1349 s/d 1364 H (1929 s/d 1941). Karena ternyata Madrasah Darul hadits tersebut baru berdiri pada tahun 1351. H (1932. M). Dan setelah diperiksa dengan teliti, ternyata pula bahwa Nama Haji Nurhasan Al Ubaidah tidak terdapat dalam Arsip perguruan Darul H[illegible] tersebut.

Dengan demikian jelaslah sudah b[illegible] Haji Nurhasan Al Ubaidah Lubis [illegible] menjadi pemimpin tertinggi gerakan I[illegible] Jamaah atau Darul Hadits yang sa[illegible] diagung-agungkan bahkan di kultuskan oleh para pengikutnya itu, ternyata ia nyalah seorang DAJJAL alias PENIPU BESAR!

Oleh karena itu sungguh sangatlah keliru bila orang semacam Haji Nurhasan Ubaidah ini diangkat menjadi Amirul Mukminin, yang diikuti jejaknya serta ditaati fatwa-fatwa nya.

Selanjutnya untuk melengkapi penge[illegible]huan kita tentang karakter dari para pemimpin gerakan Islam Jamaah [illegible] kami kemukakan pula nama seora[illegible] tokoh penting dalam Islam Jamaah ya[illegible] telah banyak andilnya [illegible] luaskan doktrin Islam J[illegible] brosur-brosur maupun [illegible] dalah Drs Nurhasyim [illegible] rang pengikut setia dan pe[illegible] Haji Nurhasan Ubaidah yang sa[illegible] extreem dan fanatik, sehingga menda[illegible] kepercayaan penuh dari beliau bahk[illegible] dijadikan tangan kanannya.

Adapun buku-buku karya Drs Nur[illegible]syim yang wajib dipelajari dan menja[illegible] pedoman pokok bagi seluruh anggota Islam Jamaah di antaranya ialah:

1. Iman jamaah dalam Agama Islam.
2. Fakta Syahnya keamiran di Indonesi[illegible]
3. Menunda Bai'at adalah merugikan d[illegible] sendiri dan keluarga.
4. Agama Murni dan Bapak Imam H[illegible] Nurhasan Al Ubaidah Lubis.
5. dan lain sebagainya.

Dalam buku-buku tersebut Drs. Nur[illegible]syim senantiasa menganjurkan ke[illegible] para pembacanya terutama para angg[illegible] Islam jamaah, untuk mengkultuskan Haji Nurhasan Ubiadah, satu-satunya ulama yang memenuhi Syarat untuk dijadikan Amirul Mukminin di Indonesia ini. Sebab katanya beliau itu sangat luas pengetahuannya tentang Al Qur'an maupun Hadits Nabi, brilian otaknya, lengkap ilmu dunia dan akhiratnya dan sebagainya. Pendeknya Haji Nurhasan Ubaidah adalah manusia luar biasa, karena tidak mempan dipukul, dibacok ataupun ditembak (ke

bar). Itulah sebabnya kenapa beliau memakai sebutan LUBIS di belakang namanya.

SIAPAKAH DRS. NURHASYIM ITU?

Disamping beliau adalah tangan kanan serta pendukung setia dari Haji Nurhasan Ubaidah, Drs. Nurhasyim dalam setiap bukunya selalu menyatakan dirinya sebagai seorang sarjana yang paripurna, karena beliau itu: "Telah mendapatkan pengakuan istimewa atas kegiatan dan Hasil penelitian ilmiahnya" dari P.T.A.I.N./I.A.I.N. Sunan Kalijaga — Yogyakarta.

Padahal fakta yang sebenarnya adalah sbb.: Skripsi Drs. Nurhasyim yang berjudul: MENUJU PENGAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH-SEKOLAH AGAMA DI INDONESIA yang dimunaqasahkan pada tanggal 21 September 1964 di Yogyakarta, mendapat nilai: 6,5 (enam setengah). Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan ujian kesarjanaannya adalah 7,25 (tujuh seperempat), jadi bukan Cum Laude. Hal ini membuktikan bahwa pengakuannya TELAH MENDAPAT PREDIKAT ISTIMEWA tersebut adalah tidak benar sama sekali. Prof Muchtar Yahya sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga menegaskan, bahwa tidak benar fakultasnya telah memberikan penghargaan istimewa semacam itu kepada Drs Nurhasyim, karena hal itu memang tidak pernah ada.

Maka berdasarkan fakta-fakta tersebut tadi, makin jelaslah bagi kita, bahwa Drs Nurhasyim dan Haji Nurhasan Al Ubaidah Lubis itu setali tiga uang. Karena kedua-duanya sama-sama penipu alias pendusta. Jadi tidaklah mengherankan bila mereka bisa bekerja sama dan cocok satu sama lain, karena ibarat baut bertemu dengan mur yang sama ukuran dan sama draatnya.

Memang sejarah telah berulang kali membuktikan, bahwa justru orang-orang munafik semacam inilah yang seringkali dapat mengelabui ummat Islam.

Kami mengingatkan kamu muslimin dan muslimat diseluruh Indonesia, agar tetap waspada terhadap gerakan-gerakan atau organisasi-organisasi semacam Islam Jamaah ini. Karena mereka adalah musang berbulu ayam, kita menyangka mereka itu kawan padahal mereka adalah lawan. Atau ibarat barang dagangan memang mereknya sama dan bungkusannyapun tidak berbeda, tetapi isinya .... palsu belaka!

Rupanya orang-orang semacam H. Nurhasan Al Ubaidah dan gerakan Islam jamaahnya inilah yang telah disinyalir oleh Allah swt dalam surat Al Baqarah ayat 204 yang bunyinya adalah demikian: *"Dan di antara manusia itu ada orang yang ucapannya mengagumkanmu di dunia ini, dan dipersaksikannya atas nama Allah akan isi hatinya. Padahal dia adalah penentang/musuh Allah yang paling militan!"*

Maka untuk mendeteksi apakah benar gerakan Islam Jamaah ini berjuang untuk menegakkan Al Qur'an dan Hadits sebagaimana yang selalu mereka gembar-gemborkan itu, atau malah justru untuk menghancurkannya, marilah kita kaji bersama bagaimana sebenarnya doktrin/ajaran Islam Jamaah ini. Dengan demikian kita dapat mengetahui secara objective dimana KESESATAN nya dan bagaimana caranya gerakan Islam Jamaah ini MENYESATKAN para pengikutnya.

POKOK-POKOK AJARAN ISLAM JAMA'AH.

Yang pertama kali perlu kita ketahui adalah SUMBER HUKUM dari ajaran Islam Jamaah ini. Dan berdasarkan buku-buku serta brosur-brosur milik anggota Islam Jamaah yang ada pada kami, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Sumber Hukumnya ada tiga macam, yaitu:

1. Al Qur'an yang MANQUL.
2. Hadits yang MANQUL.
3. Perintah Amirul Mukminin.

Adapun yang dimaksud dengan Al Qur'an dan Hadits yang manqul ialah: "Setiap ayat Qur'an dan Hadits Nabi yang langsung dipindahkan dari Allah kepada Jibril, dari Jibril kepada Rasulullah, dari Rasulullah kepada Sahabat, dari Sahabat kepada Tabi'in, dari Tabi'in kepada Tabi'it tabi'in dan seterusnya, sehingga akhirnya sampai kepada kita dengan sanad yang benar/shahih".

Jelasnya ialah setiap ayat maupun hadits harus dikaji melalui Haji Nurhasan Al Ubaidah lebih dulu. Pendapat serta penafsirannya mengenai ayat Qur'an dan

hadits tersebut itulah yang dipandang syah dan benar, serta berlaku bagi kaum muslimin. Sedangkan ayat-ayat Qur'an maupun hadits Nabi yang dipelajari atau ditafsirkan oleh Ulama-ulama yang lain atau melalui buku-buku/kitab-kitab karangan mereka, dianggap tidak murni dan tidak syah, alias batal dan tidak boleh dipergunakan oleh kaum muslimin. Pendeknya belajar kepada H. Nurhasan Al Ubaidah adalah syah dan benar serta dijamin masuk Sorga. Sedangkan belajar kepada Ulama-ulama yang lain adalah salah, batal dan tidak syah, hukumnya adalah KAFIR dan pasti masuk Neraka!

Menurut H. Nurhasan Al Ubaidah, para Ulama yang pendapat serta penafsirannya tentang ayat Qur'an dan Hadits Nabi itu syah, harus mempunyai hubungan langsung dengan Rasulullah melalui sanad yang shahih. Dan di seluruh Indonesia yang mempunyai persyaratan demikian hanyalah beliau sendiri dan seorang lagi di Jakarta. (Wali Al Fatah almarhum?). Maka untuk memperkuat argumentasiya itulah H. Nurhasan menyusun suatu daftar sanad (silsilah/rangkaian saksi = yang bersambung dan tidak putus) mulai dari Rasulullah saw sampai Haji Nurhasan Al Ubaidah Lubis, dengan mengemukakan tidak kurang dari 31 deretan nama.

Tetapi bila diperhatikan dengan seksama, ternyata daftar sanad tersebut banyak terdapat kejanggalan. Di antaranya ialah:

1. Dalam daftar sanad tersebut sama sekali tidak tercantum nama seorang pun dari para Ulama yang mengajar di Madrasah Darul Hadits Makkah Al Mukrramah, tempat dimana menurut pengakuannya sendiri Haji Nurhasan Al Ubaidah pernah belajar selama sepuluh tahun.
2. Dalam urutan nama Sahabat-sahabat utama Rasulullah, di situ tercantum No. 26 adalah Utsman bin Affan, No. 27 Ali bin Abi Thalib, No. 28 Abdullah bin Mas'ud, No. 29. Ubay bin Ka'ab dan seterusnya. Hal ini berarti Utsman bin Affan belajar kepada Ali bin Abi Thalib, kepada Abdullah bin Mas'ud, kepada Ubay bin Ka'ab dan seterusnya. Jelas ini adalah suatu yang mustahil, karena faktanya adalah sahabat tersebut tadi hidup pa[illegible] man yang sama dan mereka mendampingi Rasulullah se[illegible] sehingga akhir hayatnya. Ja[illegible] mendapat ilmu/pelajaran lan[illegible] ri Rasulullah sendiri.

Dengan demikian berarti bahwa [illegible] sanad yang disusun oleh Haji Nurh[illegible] Ubaidah itu tidak dapat dipertan[illegible] jawabkan secara ilmiah, jadi batal tidak syah. Atau dengan kata ext[illegible] sanad itu palsu.

Maka kalau memang benar [illegible] belajar Al Qur'an dan Hadits itu [illegible] Manqul, berarti kita semua tidak [illegible] manqul kepada Haji Nurhasan A[illegible] dah. Sebab berdasarkan daftar [illegible] yang salah itu tadi beliau tidak mem[illegible] syarat untuk berda'wah ataupun [illegible] jar Agama kepada siapapun [illegible] bila logikanya H. Nurhasan [illegible] terus, berarti siapapun yang belaja[illegible] ma kepada beliau Islamnya tidak [illegible] dan tidak syah, dan hukumnya [illegible] Kafir.

Dengan demikian melalui ajaran [illegible] fatwa-fatwa nya sendiri Haji Nur[illegible] Ubaidah menyatakan bahwa [illegible] pengikutnya atau seluruh [illegible] Jamaah adalah KAFIR, dan pasti [illegible] Neraka!''

Atau dengan kata lain Haji Nur[illegible] Ubaidah Lubis menjerumuskan pa[illegible] ngikutnya kedalam api Nerakanya [illegible]

PERINTAH AMIRUL MUKMININ

Dalam doktrin Islam Jamaah per[illegible] Amir ini mendapat tempat istimewa[illegible] sangat menentukan. Karena [illegible] mir ini merupakan sumber [illegible] ketiga setelah Al Qur'an dan [illegible] yang manqul.

Pada prinsipnya perintah Amir te[illegible] merupakan pendapat atau kehendak [illegible] Nurhasan Ubaidah sendiri, yang [illegible] prakteknya seringkali lebih diutama[illegible] daripada Al qur'an dan Hadits. Da[illegible] kehidupan masyarakat Islam jamaah, [illegible] rintah Amir inilah sebenarnya yang [illegible] dominir sikap hidup maupun tingkah la[illegible] setiap anggotanya. Sikap mereka terhada[illegible] perintah Amir adalah: SAMI'NA W[illegible] ATHO'NA MASTATHO'NA (taat tang[illegible]

reserve). Tiada seorangpun di antara mereka yang mempunyai hak untuk menginterupsi, mengamandir apalagi menentangnya. Sebab menurut doktrin yang selalu dipompakan kepada mereka, Amir itu tidak mungkin berbuat salah: "Amir can do no wrong".

Dengan demikian maka setiap anggota Islam Jamaah mempunyai keyakinan penuh bahwa menentang perintah Amirul Mukminin adalah identik dengan menentang Allah dan Rasul Nya. Dan untuk memantapkan keyakinan tersebut, Haji Nurhasan Ubaidah mempergunakan ayat 59 surat An Nisa yang demikian bunyinya:

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا أَطِيْعُوا اللهَ وَأَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَأُولِى الْأَمْرِ مِنْكُمْ. (النساء ٥٩)

Yang diterjemahkan sebagai berikut:
"Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah, taatlah kepada Rasul dan kepada Amir dari golonganmu"!

INTI AJARAN ISLAM JAMA'AH

Pada dasarnya doktrin Islam Jamaah ini dapat dibagi menjadi empat hal yang paling esensiel yang dapat disebut INTI AJARANnya. Keempat hal tersebut adalah:

1. BerJAMA'AH.
2. BerAMIR.
3. BerBAI'AH dan
4. BerTAAT.

Adapun dalil yang dipergunakan untuk memperkuatnya ialah sebuah hadits MAUQUF riwayat Imam Ahmad Bin Hambal yang bunyinya demikian:

لَا إِسْلَامَ إِلَّا بِالْجَمَاعَةِ، وَلَا جَمَاعَةَ إِلَّا بِالْإِمَارَةِ، وَلَا إِمَارَةَ إِلَّا بِالْبَيْعَةِ، وَلَا بَيْعَةَ إِلَّا بِالطَّاعَةِ (رواه احمد)

Yang diterjemahkan sebagai berikut:
"Tidak ada Islam kecuali dengan berjamaah, tidak ada Jamaah kecuali dengan Amir, tidak ada Amir kecuali dengan Bai'ah dan tidak ada Bai'ah kecuali dengan Taat."

Setelah diteliti oleh para Ulama ahli hadits, ternyata bahwa apa yang dikatakan sebagai Hadits Mauquf tadi bukan Hadits melainkan ucapan Umar bin Khatthab. Dus jelas bahwa Haji Nurhasan Ubaidah memanipulir Hadits untuk kepentingan ambisi peribadinya.

Di samping hadits mauquf yang ternyata ucapan Umar bin Khatthab itu, dipergunakan pula oleh mereka hadits-hadits lain yang fungsinya hanyalah sebagai penunjang untuk memperkuat doktrin Islam Jamaah. Begitupun ayat-ayat yang dipergunakan adalah selalu dimaksudkan untuk itu. Maka tidaklah aneh bila ayat: Wa'tashimu bihablillaahi Jami'an wala tafarroqo pun diterjemahkan menjadi: *"Berpegang teguhlah kamu kepada tali Allah (Al-Qur'an & Hadits) dengan berjamaah, dan janganlah kamu berfirqoh/berpecah belah"!* Jadi kata JAMI'AN dalam ayat tersebut diartikan dengan BERJAMA'AH yang menurut versi Haji Nurhasan Ubaidah adalah: MENJADI ANGGOTA ISLAM JAMA'AH.

Begitulah dengan jalan memutar balikkan arti ayat-ayat Qur'an dan memanipulir hadits-hadits Nabi s.a.w., Haji Nurhasan Ubaidah berusaha menanamkan suatu keyakinan kepada pengikut-pengikutnya bahwa adanya JAMA'AH, AMIR, BAI'AH dan TAAT di kalangan ummat Islam adalah wajib hukumnya. Dan sebagai realisasinya adalah gerakan Islam jamaah itu sendiri, yang dalam perakteknya selain berusaha untuk membentuk suatu kelompok tersendiri dalam masyarakat, yang memiliki peraturan-peraturan tersendiri pula dan wajib ditaati dengan ketaatan maksimal serta dilaksanakan dengan disiplin mati, dengan menejemen yang rapi dan memiliki dana yang kuat. Pendeknya H. Nurhasan Al Ubaidah dengan gerak Islam Jamaahnya berusaha untuk membentuk suatu Negara dalam Negara RI, dimana peranan seorang Amirul Mukminin sangat vital dan menentukan karena mempunyai kekuasaan yang absolut dan tak dapat diganggu gugat.

KEDUDUKAN AMIRUL MUKMININ.

Dalam kehidupan masyarakat Islam Jamaah, Amir adalah penguasa tunggal sekaligus menjadi sumber hukum dan sumber peraturan. Amirlah yang berhak menentukan apakah seseorang itu boleh mengajar/berda'wah atau tidak, apakah seorang pemuda boleh mengawini gadis pilihannya atau tidak, apakah seorang suami/isteri harus menceraikan pasangannya ataukah tidak, Amir itu pulalah yang menentukan apakah sawah, tanah, rumah atau motor dan mobil milik pengikutnya itu boleh dijual atau tidak, bahkan amir pulalah yang berhak menetapkan apakah seorang itu akan masuk ke dalam Sorga atau ke dalam Neraka kelak!

Dengan demikian wajar bila sebagai tindak lanjutnya, diupayakan untuk melenyapkan intelek atau daya kritis dan kreatif dari para pengikutnya, dengan meniadakan sistem tanya jawab dalam pengajian-pengajian Islam Jamaah. Dan supaya larangan untuk bertanya kepada Amir diwaktu sedang mengaji Al-Qur'an dan Hadits itu tampaknya ilmiah dan rasionil, maka dikeluarkanlah fatwa Amirul Mukminin bahwa :

"Agama bukanlah untuk didiskusikan, tetapi untuk diamalkan".

Dan supaya hal itu lebih mantap lagi, maka diterapkan sistem bayar kafarat/denda: bagi mereka yang mengajukan pertanyaan kepada Amir ketika sedang mengaji Qur'an dan Hadits. Wajarlah apabila dalam masyarakat Islam Jamaah mudah sekali dikembangkan iklim KULTUS INDIVIDU terhadap H. Nurhasan Ubaidah, sehingga seorang yang telah menjadi pemeluk Islam Jamaah biasanya menjadi seperti kerbau dicocok hidungnya, sehingga bersedia mengorbankan apa saja yang dimilikinya untuk memperoleh keridhoan Amirul Mukminin; yang berarti jaminan masuk Sorga baginya.

Oleh karena itu kita tidak perlu heran apabila ada seorang anggota Islam Jamaah yang telah menanda tangani surat kuasa di atas seggel, yang menyatakan bahwa bila ia meninggal dunia kelak ahli waris ataupun keluarganya tidak berhak mewarisi harta bendanya, karena seluruh hartanya telah diberikan/diserahkan kepada sang Amir. Dan sebagai perse[illegible] sebuah mobil mercedes bens [illegible] telah diserahkan lebih dulu!

Begitupun kita tidak perlu [illegible] bila banyak rumah tangga [illegible] bertahun-tahun berjalan dengan [illegible] dan harmonis serta telah dikaruniai [illegible] anak yang banyak, tiba-tiba men[illegible] berantakan gara-gara sang isteri atau [illegible] suami menjadi anggota Islam Jam[illegible] tetapi pasangannya tidak bersedia me[illegible] ikuti jejaknya. Hal yang semacam adalah suatu hal yang dianggap [illegible] dalam kamus Islam Jamaah.

Demikian pula telah [illegible] bahwa seorang anak yang baik [illegible] serta mencintai kedua orang tuanya, tiba-tiba menjadi anak yang sulit diatur dan menentang ibu bapaknya serta men[illegible] anggap orang tuanya itu najis dan [illegible] tang bersentuhan dengan mereka itu [illegible] lam keadaan basah dan kelakuan yang ganjil serta aneh-aneh lainnya, gara-gara anak tersebut telah menjadi pengikut Haji Nurhasan Al Ubaidah Lubis.

DIMANAKAH DAYA TARIK ISLAM JAMA'AH ITU ?

Walaupun ajaran Islam Jamaah tidak rasionil karena [illegible] lek dan daya kritis dari [illegible] tetapi kenyataanya justru [illegible] remaja yang tertarik untuk [illegible] menjadi anggotanya. Menurut hemat [illegible] mi daya tarik utamanya terletak pada figur para artis tenar yang menjadi anggota Islam Jamaah itu, yang umumnya masih muda dan sedang top seperti Kenan Nasution, Ida Royani, Chris[illegible] Hakim, Benyamin dan lain-lain. Kemu[illegible] an solidaritas di antara sesama [illegible] Islam Jamaah pun cukup menonjol, karena bila di antara mereka ada yang absen dalam mengikuti pengajian maka segera dichek atau ditengok ke rumahnya.

Sedangkan yang menarik bagi orang-orang yang ketat menjaga peraturan Agama adalah: Bila seorang gadis [illegible] seorang ibu telah menjadi anggota [illegible] Jamaah, maka mereka tidak pernah m[illegible] paskan kudung dari kepalanya. Bahkan tampaknya mereka bangga dengan ku[illegible] dung yang dikenakannya itu. Dan ada[illegible] segi yang menarik lainnya ialah me[illegible]

cepat dapat membaca Al-Qur'an dan berani berda'wah meskipun bekal yang dimilikinya hanyalah beberapa buah ayat atau hadits saja. Jadi prinsip BALLIGHU 'ANNIE WALAU AYATAN betul-betul diterapkannya.

Tetapi yang sulit dimengerti adalah mengapa banyak orang-orang intelek yang berpredikat sarjana menjadi anggota. Apakah mereka itu mempunyai interest tertentu atau mungkinkah Haji Nurhasan mempergunakan pula semacam Black Magic atau ilmu sihir yang dimilikinya? Mengingat bahwa setiap anggota Islam Jamaah yang telah di bai'at itu biasanya menjadi sangat militan dan mau berbuat apa saja untuk Amirnya seolah-olah orang yang kena pengaruh hipnotis, dan mengingat reputasi Haji Nurhasan Ubaidah dalam ilmu Jin, maka kemungkinan digunakannya ilmu-ilmu hitam ini sesungguhnya bukan sesuatu yang mustahil.

Bila kita renungkan dengan seksama sesungguhnya antara gerakan Islam Jamaah pimpinan Haji Nurhasan Ubaidah ini dengan gerakan KUIL RAKYAT pimpinan Jim Jones di Amerika, ternyata banyak benar persamaannya (Lihat BKMI No. 15 hal 30). Maka bila Jim Jones telah terbukti membawa malapetaka bagi para pengikutnya, tidak mustahil tragedi semacam Kuil Rakyat itu akan terjadi pula di Indonesia bahkan mungkin jauh lebih mengerikan lagi. Hal inilah sebenarnya yang harus menjadi perhatian Pemerintah RI, dan kemungkinan semacam inilah mestinya yang harus diperhitungkan oleh HANKAM demi terpeliharanya stabilitas Nasional di Indonesia.

PROGRAM INTI GERAKAN ISLAM JAMA'AH.

Berdasarkan uraian dari Drs. Nurhasyim dalam buku-bukunya, dapat ditarik kesimpulan bahwa program inti dari gerakan Islam Jamaah itu ada lima macam, yaitu :

1. Mengaji Al Qur'an dan Hadits.
2. Mengamalkan Al Qur'an dan Hadits.
3. Membela Al Qur'an dan Hadits.
4. Berjamaah secara Al Qur'an dan Hadits.
5. Taat kepada Allah, taat kepada Rasul dan taat kepada Amir secara Al Qur'an dan H...

Yang dimaksud dengan mengaji Al Qur'an dan Hadits menurut versi Islam Jamaah adalah "... mengajar buat yang sudah pandai, belajar bagi yang belum pandai dan menderas Qur'an dan Hadits yang telah dipelajari".

Tetapi dalam prakteknya ayat-ayat Qur'an dan Hadits Nabi yang dipelajari itu hanyalah ayat-ayat dan Hadits-hadits yang dapat dipergunakan untuk menunjang doktrin Islam Jamaah saja. Mereka diwajibkan untuk menghafalnya sepanjang hari sampai benar-benar hafal diluar kepala, sehingga nantinya dapat dipergunakan untuk mempengaruhi orang-orang Islam lainnya yang mereka anggap masih kafir, supaya menjadi pengikutnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan MENGAMALKAN AL QUR'AN DAN HADITS menurut mereka adalah ;*"Mengamalkan semua ayat-ayat Qur'an maupun Hadits yang telah diberikan oleh Amirul Mukminin atau wakilnya", yang dalam prakteknya berarti mengamalkan secara konsekwen semua ajaran Islam Jamaah betapapun tidak masuk akalnya".*

Adapun yang dimaksud dengan MEMBELA QUR'AN/HADITS menurut versi Islam Jamaah ialah: "Berikhtiar dengan jalan bagaimanapun agar Qur'an/Hadits berjalan lebih lancar dan tersiar lebih luas, dengan jalan mengeluarkan harta benda, tenaga dan fikiran. Membela Qur'an/Hadits dengan harta benda dan tenaga adalah wajib bagi tiap-tiap Muslim".

Dalam praktek ternyata bahwa membela Qur'an/Hadits dalam bentuk mengeluarkan harta benda berupa infaq, shadaqoh, dan dana-dana lainnya adalah lebih diutamakan. Misalnya bagi seorang anggota baru diwajibkan sadaqah dua blek gabah kering kepada Amir atau ke Gading. Dan untuk shadaqoh yang kedua kalinya ialah membawa setengah kwintal gabah kering, disusul kemudian dengan kewajiban-kewajiban lainnya.

Sedangkan kewajiban umum bagi setiap anggota ialah membayar infaq yang berupa :

a. Infaq routine, diberikan seminggu sekali atau setiap kali ngaji.
b. Infaq penghasilan, jumlahnya 10% dari penghasilan masing-masing.
c. Infaq fi sabilillah, diberikan menurut jumlah kekayaan masing-masing.

Selain itu masih banyak lagi dana-dana lain yang harus dibayar oleh mereka misalnya: Saham firma, saham hijab, saham Jamkesi, saham haji, dana pembangunan masjid, dana pencetakan kitab, biaya pernikahan, pinjaman/emas, pembayaran kafarat/denda dan lain sebagainya.

Karena banyaknya dana-dana yang harus dibayar itulah maka tidak sedikit di antara para pengikut Islam Jamaah yang akhirnya menjadi melarat. Dan bila mereka telah jatuh miskin, mereka akan ditampung disuatu perkampungan khusus yang mereka namakan PERKAMPUNGAN MUHAJIRIN, semacam Kuil Rakyat Jim Jones.

Di Lampung ada sebuah perkampungan Muhajirin yang cukup besar yang terletak disuatu daerah, NATAR namanya. Tentu saja perkampungan-perkampungan muhajirin semacam ini mempunyai multi fungsi, di antaranya ialah menjadi semacam pusat konsentrasi atau Markas Besar Islam Jamaah, dimana setiap saat tersedia tenaga-tenaga sukarelawan yang militan dan ready for use untuk dimanfaatkan bagi keperluan-keperluan mendesak yang membutuhkan MAN POWER!

Dalam jangka panjang kami yakin bahwa pusat-pusat konsentrasi semacam ini akan mempunyai impact politis, bahkan tidak mustahil mempunyai tujuan-tujuan politis tertentu. Dan disinilah bahayanya, karena bila Pemerintah dan kita semua kurang waspada, bahaya latent dari ex PKI bisa timbul dari sini! Maka sebagai konklusinya timbullah suatu pertanyaan: SIAPAKAH KIRA-KIRA YANG BERDIRI DI BELAKANG GERAKAN ISLAM JAMA'AH INI? Sejarahlah yang akan menjawab dan membuka kedoknya nanti!

KULTUS INDIVIDU ATAU MONOLOYALITAS?

Bila kita renungkan dengan seksama, memang melalui penciptaan sikap kultus individu terhadap the top leader ada[illegible] suatu jalan yang paling mudah dan pa[illegible] singkat untuk membina sikap monolo[illegible]tas. Dengan demikian timbul pertanya[illegible] pula: APAKAH GERAKAN ISLAM JAMA'AH MEMANG DIPERSIAPKAN UNTUK MENGHADAPI PEMILU TAHUN 1982? Bila masalahnya hanya[illegible] sampai di sini, No problem. Itu adalah hak sesuatu partai politik, untuk mensu[illegible]seskan progran pemilunya. Tetapi ma[illegible]lahnya menjadi lain bila PKI malam i[illegible] bermain didalamnya, karena akibat[illegible] sungguh fatal. Tidak mustahil akan [illegible]bul gestapu kedua, yang tidak dapat [illegible] bayangkan betapa dahsyatnya. Dan [illegible] ini tentu saja tidak kita harapkan, ka[illegible] bangsa Indonesia kembali akan men[illegible] lembaran hitam dalam sejarahnya.

Kami menghimbau kepada seru[illegible] bangsa Indonesia khususnya ummat Is[illegible] yang tidak menginginkan terganggu[illegible] stabilitas Nasional dan tidak mengin[illegible]kan come backnya PKI, untuk se[illegible] waspada dan jangan mudah terpeng[illegible] oleh slogan MENEGAKKAN AL [illegible] AN HADITS seperti yang dipere[illegible] oleh gerakan Islam Jama'ah ini [illegible] saja saudara-saudara sesama Muslim [illegible] saat ini sedang terbius oleh doktrin Is[illegible] jama'ah segera dapat menyadari ke[illegible]ruannya dan segera bertaubat serta [illegible]bali kejalan Allah yang se[illegible] MIN!

KASUS-KASUS YANG TERJADI.

Umumnya seseorang yang telah m[illegible]ci pengikut Haji Nurhasan Ubaidah [illegible] atau menjadi anggota Islam Jama[illegible] sikapnya menjadi berubah yaitu [illegible] anggap dirinya paling suci [illegible] orang Islam lainnya itu kotor [illegible] serta kafir. Tidak mau sholat be[illegible] dengan orang Islam yang lain, kecua[illegible] bila ia yang menjadi imamnya [illegible] melakukan sholat celananya digulung [illegible]tas, atau sengaja membuat celana deng[illegible] potongan cingkrang (panjangnya celana tidak sampai menutupi mata kaki). Tidak mau bersalaman dengan wanita yan[illegible] bukan muhrimnya. Bila bersentuhan ta[illegible]ngan dalam keadaan basah dengan orang Islam yang lain, segera tangannya di[illegible] dicuci tiga kali. Mencuci pakaian sendi[illegible] meskipun ia mempunyai pembantu, [illegible]

cuali bila pembantu tersebut sama-sama muhajir. Tidak mau menonton film atau televisi. Selalu berusaha untuk mempengaruhi siapa saja yang dapat dipengaruhi untuk mengikuti jejaknya. Merasa pasti bahwa ia kelak akan masuk Sorga, dan menganggap Amirul Mukminin adalah segala-galanya seolah-olah Amirul mukminin itu wakil Tuhan didunia. Bila sepasang suami isteri menjadi anggota Islam Jama'ah, maka pernikahannya diulang lagi dengan ijab qabul memakai bahasa Arab didepan Amirnya. Bila mengerjakan sholat jum'at tidak mau di Masjid-masjid yang lain kecuali dimasjid mereka, dan khutbahnya selalu dalam bahasa Arab. Bila merasa berdosa karena melanggar larangan Amir segera menulis surat pengakuan dosa kepada amirnya, dan Amir tersebut akan mewajibkannya untuk membayar denda/karafah yang besarnya ditentukan oleh Amir, sebagai cara untuk menebus atau menghapus dosanya. Dan masih banyak lagi hal-hal yang aneh serta tidak masuk akal sama sekali.

Karena sikap mereka yang tidak umum atau nyentrik itulah, maka banyak sekali terjadi ketegangan-ketegangan dalam rumah tangga tersebut telah menjadi pengikut Jama'ah. Dan dibawah ini kami akan kemukakan beberapa kasus yang kami peroleh langsung dari para Jama'ah kami, yang telah kebobolan dan merasa sangat terpukul dan sangat dirugikan.

1. Ibu MD adalah seorang janda pensiunan perwira ABRI. Ia menjadi sangat sedih ketika mengetahui bahwa anaknya telah menjadi anggota Islam Jama'ah, karena sifatnya menjadi berubah secara drastis. Dia merasa bahwa dirumah itu dialah yang paling benar dan paling suci, serta yakin bahwa dirinya pasti masuk sorga. Sedangkan orang lain tidak dihargainya karena dianggap kafir dan najis, termasuk ibunya sendiri. Buktinya dia selalu menghindar apabila diajak bersalaman oleh siapapun di rumah itu. Tentu saja ibu MD menangisi kelakuan anaknya itu. Tetapi alangkah kagetnya ibu MD ketika anak yang sangat dicintai serta dimanjanya sejak kecil itu dengan tenang dan lantang mengatakan: "Ibu tidak perlu bersedih dan tidak usah menangis, anggap saja aku ini anak yang hilang. Karena akupun telah menganggap bahwa aku tidak mempunyai ibu lagi."

Ibu MD datang dan menceritakan peristiwa tersebut kepada kami sambil menangis dan ia mengakui bahwa selama ini telah dibujuk oleh anaknya untuk masuk Islam Jama'ah dengan berbagai cara. Tetapi karena ibu MD termasuk orang yang kuat iman dan cukup pengetahuan agamanya, maka anaknya itu tak dapat mempengaruhinya. Meskipun ibu MD itu telah berkali-kali didatangi oleh guru-guru anaknya sampai tiga orang berganti-ganti. Inilah yang menjadi pangkalnya.

2. Seorang psikiater mempunyai pasien bernama Z yang menderita psykosomatic. Ternyata ia adalah bekas anggota Islam Jamaah. Lima tahun yang lalu tuan Z dan isterinya dibujuk oleh keluarga isterinya untuk menjadi anggota Islam Jama'ah. Tetapi ketika tuan Z telah mengikuti pengajian-pengajian Islam Jama'ah, lama lama ia menyadari bahwa aliran tersebut sesat. Oleh karena itu iapun segera keluar. Tetapi isterinya karena pengaruh keluarga tidak mau mengikuti jejak suaminya, dan sebagai risikonya mereka harus bercerai. Tuan Z mengisahkan bahwa ia telah mendapat siksaan fisik karena telah dianggap murtad. Tetapi ia tetap tidak mau kembali menjadi pengikut Islma Jama'ah. Dan sebagai akibatnya tuan Z dirawat oleh psykiater karena mengalami kegoncangan jiwa, karena sebenarnya ia masih sangat mencintai isterinya itu. Sungguh suatu tragedi rumah tangga yang sangat mengharukan, sebagai akibat doktrin Islam Jamaah yang sesat itu.

3. Tuan ES seorang karyawan PJKA mempunyai pengalaman yang cukup menegangkan karena menyangkut soal kematian. Ayahnya yang telah lama menjadi anggota Islam Jamaah tiba-tiba meninggal dunia. Beberapa saat kemudian datanglah serombongan kawan-kawannya yang menyatakan akan menyelenggarakan pengurusan jenazah sampai selesai. (kemudian diketahui rombongan tersebut dari Islam Jamaah). Tentu saja tuan ES sangat berterima kasih kepada rombongan tersebut, karena bebannya menjadi semakin ringan. tetapi keributan segera

terjadi ketika tiba saat untuk memandikan jenazah, sebab tuan ES tidak diperbolehkan ikut memandikan jenazah ayahnya sendiri. Begitupun ketika jenazah telah selesai dikafankan, permintaan tuan ES untuk dapat melihat wajah almarhum ayahnya yang terakhir kalinya tidak juga diizinkan, apalagi ketika tuan ES nekad berusaha untuk dapat mencium wajah almarhum, mereka menghalanginya bahkan menolakkan badannya sampai ES terjatuh. Kemudian pemimpin rombongan ini menjelaskan bahwa ES tidak berhak mengurus jenazah ayahnya karena ES belum suci dan bukan anggota Islam jama'ah atau belum menjadi Muhajir seperti almarhum.

Mengalami perlakuan semacam itu tentu saja ES tidak puas dan menjadi penasaran serta curiga. Oleh karena itulah sore harinya bersama dengan tetangga dan famili-famili yang lain, MS membongkar kuburan ayahnya. Dan betapa terkejutnya mereka semua ketika mengetahui bahwa posisi jenazah terlentang, tidak menghadap kiblat sebagaimana mestinya.

Dus makin jelaslah bagi kita bahwa Islam Jamaah tidak mengamalkan ajaran Islam menurut Sunnah Rasul, tetapi menurut Sunnah Nurhasan Ubaidah.

4. Insinyur PH seorang pejabat yang disegani merasa kehabisan akal dalam menghadapi sikap RD anak tunggalnya. Karena RD tiba-tiba menjadi berubah sikapnya. Kalau dulu ia sangat patuh pada kedua orang tuanya, tapi kini menjadi keras kepala dan sulit diatur. RD yang dulunya periang dan ramah tamah, kini sikapnya menjadi tak acuh terhadap sekelilingnya. RD yang dulunya selalu berpakaian rapih dan necis, tapi sekarang disetrikapun tidak. Bahkan se[illegible] kaiannya dia sendiri yang me[illegible] meskipun banyak pembantu dirum[illegible] Selain itu RD selalu tampak [illegible] terutama setelah pulang dari peng[illegible] dengan kawan-kawannya. Meskipun [de]mikian bila ditanyakan apa sebabnya selalu tutup mulut, jawaban yang ke[illegible] paling-paling adalah ucapan: "Ayah [dan] Ibu tidak tahu sih." Ketika dise[illegible] kemana sebenarnya RD pergi [illegible] akhirnya terbukti bahwa RD telah menjadi anggota Islam Jama'ah. Da[illegible] Insinyur PH terpaksa menyerahkan [illegible] untuk dirawat oleh psykiater [illegible] banyak contoh-contoh yang lu[illegible] suami istri menjadi putus hubungan [illegible] dan orang tua menjadi berantakan. [illegible] kah itu ajaran Islam yang benar?

Menurut hemat kami sela[illegible] kasus yang terjadi masih terb[illegible] hal-hal tersebut diatas, seka[illegible] cukup membuat keresahan dalam ma[sya]rakat tetapi mungkin masih dapat di[illegible]rir. Tetapi bila hal ini berlanjut teru[illegible] Pemerintah tidak segera mengambil ti[ndak]kan tegas, suatu saat nanti akan terja[di] bentrokan fisik yang dapat menimbul[kan] korban yang tidak sedikit dan tidak kecil. Beberapa kejadian di Jawa Timur beberapa tahun yang lalu masih segar dalam ingatan kita. Disana sudah seringkal[i] terjadi clash fisik pada waktu itu, sehingga Jaksa Agung mengeluarkan SK pada tanggal 29 Oktober 1971 yang melarang aktifitas gerakan Darul Hadits atau Islam Jamaah diseluruh Indonesia.

Dan untuk membuktikan bahwa g[illegible]kan Islam jamaah ini memang benar telah dilarang oleh Pemerintah, maka sengaja kami salinkan SK Ja[ksa] Agung Republik Indonesia No. 089/D.A/10/1971 sebagai berikut ini:

DJAKSA AGUNG
REPUBLIK INDONESIA

SURAT KEPUTUSAN
DJAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA

Nomor: Kep-089/D.A./10/1971

Tentang

PELARANG TERHADAP ALIRAN-ALIRAN DARUL HADITS, DJAMA'AH QUR'AN HADITS, ISLAM DJAMA'AH JPID, JAPPENAS, DAN LAIN-LAIN ORGANISASI JANG BERSIFAT/BERADJARAN SERUPA

DJAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA

[illegible]atja :

1. [illegible] Menteri Agama tanggal 3 Dja-[illegible] 1969 No.: MA/001/1969·
2. [illegible] Panglima Angkatan Kepolisian tanggal 12 Oktober 1968 No.: 2175/ [illegible]k/Intell/1968·
3. Surat Departemen Dalam Negeri tanggal 17 September 1968 No.: 344/ Evabangkat/1968;
4. Surat Kepala Kedjaksaan Tinggi Djawa Timur tanggal 12 Desember 1967 No.: B-510/1.5-3-2-3/12/1967;
5. Surat Kepala Kedjaksaan Tinggi Daerah Istimewa Jogjakarta tanggal 22 Djuni 1970 No.: B.536/1303/1.4/6/ 1970;
6. Surat-surat dari Kepala-Kepala Kedjaksaan Tinggi dan Kepala Kejaksaan Tinggi lainnya.

Menimbang :

1. Bahwa di antara adjaran aliran Darul Hadits Djama'ah Qur'an Hadits, Islam Djama'ah, JPID, dan lain-lain organisasi yang mempunyai sifat dan adjaran jang serupa adalah bertentangan dengan/dapat mengatjaukan adjaran agama Islam dan bahwa di daerah di tempat aliran tersebut muntjul menimbulkan/dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban umum;
2. Bahwa setelah Darul Hadits dilarang oleh Penguasa Djawa Timur muntjul di daerah lainnya aliran-aliran jang bersifat/beradjaran jang serupa itu dengan nama jang beraliran seperti Djama'ah Qur'an Hadits, Islam Djama'ah, JPID, JAPPENAS, dan lain-lain sedang semua tokoh-tokoh aliran itu mengakui/membai'atkan H. Nurhasan Al-Ubaidah di Kediri sebagai Amir Pusatnya:
3. Bahwa hampir di semua daerah, Darul Hadits muntjul dengan nama-nama yang berlainan itu, sedang aliran-aliran ini selalu dibekukan/dilarang oleh Penguasa setempat ketjuali JAPPENAS di Djakarta:
4. Bahwa untuk memelihara keamanan dan kemurnian adjaran Islam dirasa perlu dikeluarkan pelarangan terhasap Darul Hadits, Djama'ah Qur'an Hadits, Islam Djama'ah, Jajasan Pendidikan Islam Djama'ah (JPID), Jajasan Pondok Pesantren Nasional (JAPPENAS) dan lain-lain organisasi yang bersifat/beradjaran serupa itu di seluruh Indonesia.

Mengingat :

1. Pasal 2 ayat 3 Undang-Undang No.: 15 tahun 1961:

2. Pasal 1 ayat 1 Penpres No. 1 tahun 1965 U.U. No. 5 tahun 1969

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

Pertama : Melarang aliran Darul Hadits, Djama'ah Qur'an Hadits Islam Djama'ah, Jajasan Pendidikan Islam Djama'ah (JPID), Jajasan Pondok Pesantren Nasional (JAPPENAS), dan aliran-aliran lainnja jang mempunjai sifat dan mempunjai adjaran yang serupa itu di seluruh wilayah Indonesia.

Kedua Melarang semua adjaran aliran-aliran teresebut pada bab pertama dalam keputusan ini jang bertentangan dengan/menodai adjaran-adjaran Agama.

Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Djakarta
Pada tanggal : 29 Oktober [illegible]

DJAKSA AGUNG R.I.

Tjap. ttd

(SOEGIH ARTO)

Untuk salinan jang sebunji dengan [illegible]

Penjalin

Ahmad Rasjid.

Demikianlah, sekedar bahan [illegible] an kita sekalian, adanya [illegible] tertentu yang ingin menyesatkan Islam dan menjerumuskan Umat kepada pertentangan yang [illegible] jangan dan mereka dapat [illegible] air keruh pada suasana [illegible] Ummat Islam sadarlah, dan [illegible]

Buka Mesjid Selebarnya Utk Bekas Pemeluk Islam Jama[illegible]
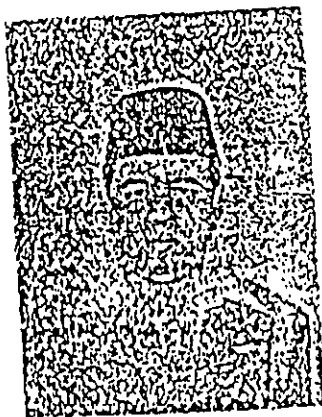
Ketua Majelis Ulama Jawa Barat, K.H.E.Z. Muttaqien menghimbau umat Islam bersama organisasi massa Islam lainnya untuk berusaha membuka pintu mesjid selebar-lebarnya bagi bekas anggota Islam Jama'ah di seluruh Jawa Barat. "Ajaklah mereka kembali ke ajaran yang benar", kata Muttaqien.

Hal itu disampaikan oleh K.H.E.Z. M[illegible] taqien ketika menyampaikan uraian [illegible] turahmi di hadapan pejabat-pejabat [illegible] wil Departemen Agama se Jawa Barat [illegible] Savoy Homann Bandung Selasa [illegible]

Dikatakan, sudah sejak dua [illegible] lalu Majelis Ulama Jawa Barat, [illegible] Laksusda dan Pakem Jabar mempe[illegible] kan buku bantahan mengenai alasan[illegible] an tersebarnya Islam Jamalah di da[illegible] Jawa Barat. "Janganlah bertindak [illegible] terhadap mereka" kata Muttaqien [illegible] ajaklah secara baik-baik, karena [illegible] masih mencari [illegible] para penganut Islam Ja[illegible] Muttaqien 60% terdiri dari [illegible] muda yang belum mempunyai [illegible] yang tetap.